

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata pada era industri 4.0 ini sangatlah penting pada suatu daerah ataupun wilayah yang luas. Pariwisata itu sendiri juga bisa dijadikan sebagai ikon daerah yang dapat dikenal banyak orang luar maupun dalam negeri, yang dapat mendatangkan wisatawan.

Sektor ini yang berperan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan memberikan pemasukan bagi suatu wilayah biasa disebut kegiatan pariwisata (Retnoningsih, 2015). Selain itu, pada saat ini pariwisata di sejumlah negara dijadikan salah satu bidang yang memberikan keuntungan ekonomi, hal ini menyebabkan dibanyak negara mengembangkan sektor (Pramusita & Sarinastiti, 2018). Hal ini terjadi dikarenakan pariwisata memiliki kemampuan *Multiplier effect*, kemampuan ini dapat menciptakan usaha – usaha disekitaran pariwisata yang juga mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan

pekerjaan (Pramusita & Sarinastiti, 2018). Namun pada tahun awal 2020 telah terjadi masalah global yang melanda dunia yaitu pandemi virus COVID-19 yang berasal dari Wuhan China.

COVID-19 merupakan virus yang meresahkan dunia, dengan persebaran virus yang mudah dan cepat mengakibatkan beberapa negara melakukan lockdown untuk mencegah virus tersebut menyebar. *Lockdown* yang dilakukan berdampak pada beberapa bidang salah satunya yaitu pariwisata. Pariwisata diberhentikan sementara hingga menunggu keadaan membaik, penutupan pariwisata mengakibatkan pendapatan daerah pada beberapa negara menurun drastis.

Pada awal tahun 2020, virus COVID-19 tersebut sudah masuk dan berkembang di Indonesia. Sempat menggemparkan masyarakat karena kasus terkonfirmasi yang terus bertambah secara signifikan namun dengan sigap Pemerintah Indonesia membuat dan mensosialisasikan dengan gencar Kebijakan untuk membarantas masalah global ini yaitu dengan memberikan kebijakan sosial *distancing* kepada masyarakat secara keseluruhan, di sejumlah kota di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hal ini berguna untuk memberhentikan penyebaran virus (Setyorini, 2020), Indonesia tidak melakukan *lockdown* karena beberapa kemungkinan yang akan merugikan pihak negara dan masyarakat. Namun, penurunan ekonomi pada Indonesia tidak bisa dihindarkan, karena dalam melakukan PSBB ( Pembatas Sosial Berskala Besar ) segala bidang di lakukan di rumah antara lain; melakukan pekerjaan di rumah,

proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan sementara waktu pariwisata ditutup untuk menghindari keramaian.

Seluruh daerah yang ada dalam wilayah Indonesia sudah terinfeksi virus COVID-19 ini, termasuk provinsi NTT ( Nusa Tenggara Timur ). NTT merupakan sebuah provinsi yang meliputi daerah timur nusa tenggara, sebagian besar kota yang ada di NTT adalah kepulauan. Adanya virus COVID-19 ini masuk dan bidang kesehatan yang fasilitas bisa dikatakan tidak terjamin, mengakibatkan keresahan yang bertambah. Solusi yang diambil pemerintah NTT selama pandemi COVID-19 ini berlangsung dengan melakukan *social distancing*, sekolah – sekolah diberlakukan belajar online, pegawai kantor dirumahkan dan pariwisata ditutup sementara untuk menghindari dari keramaian sementara. Hal ini juga meresahkan ketika segala pekerjaan diberhentikan sementara, pendapatan dan ekonomi menurun drastis. NTT sendiri memiliki 22 kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Ende.

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ende tahun 2020 mencatat bahwa sebanyak 3046 penduduk bekerja sebagai petani dan 87 bekerja sebagai wiraswasta, dua jenis pekerjaan ini merupakan pekerjaan dengan jumlah masyarakat terbanyak di Kecamatan Kelimutu. Berdasarkan data di atas menunjukkan penduduk yang bermata pencaharian wiraswasta atau melakukan usaha sendiri termasuk dalam jumlah yang cukup banyak dalam Kecamatan Kelimutu.

Kabupaten Ende merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Pulau Flores, terletak dekat dengan pantai sehingga memiliki akses transportasi

darat dan laut. COVID-19 sudah beranjak masuk dan menginfeksi penduduk Kabupaten Ende pada bulan april, COVID-19 ini telah masuk pada Kota Ende sehingga mengharuskan sekolah – sekolah diberlakukan belajar online, pegawai kantor dirumahkan dan pariwisata ditutup sementara untuk menghindari dari keramaian sementara. Pariwisata termasuk pendorong dan penyumbang terbesar pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar wisata tersebut. Berikut tabel data Kondisi Ekonomi pelaku usaha selama terjadi kasus COVID-19.

Hal ini juga berdampak pada pariwisata yang berada di kabupaten Ende salah satunya yang sudah sangat dikenal dan menjadi ikon daerah Ende yaitu Taman Nasional Kelimutu yang berada di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu. Taman Nasional Kelimutu ini menawarkan keindahan yang ketiga kawah danau yang terbentuk akibat erupsi gunung api, keunikan dari tiga kawah ini yaitu airnya yang dapat berubah – ubah dan di percaya jika airnya berubah menjadi warna yang berbeda memiliki suatu pertanda entah itu pertanda baik maupun buruk. Taman Nasional Kelimutu ini berada di tengah – tengah kawasan penduduk pedesaan sehingga banyak warga desa yang mengambil keuntungan dengan membuat usaha – usaha dalam skala mikro. Namun, selama pandemi COVID-19 ini berlangsung Taman Nasional Kelimutu ditutup sementara agar mengurangi keramaian di tempat wisata.

**Tabel 1.1 Perkembangan Data Pengunjung Taman Nasional Kelimutu Tahun 2016 s/d 2020**

No	Bulan	Jumlah (wisnu + wisman )				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Januari	5,799	8,065	5,335	4,840	7,063

2.	Februari	2,555	2,410	2,935	2,472	3,017
3.	Maret	4,368	3,827	4,922	3,269	1,999
4.	April	4,212	7,345	8,045	5,612	-
5.	Mei	7,405	6,894	7,164	4,726	-
6.	Juni	7,312	14,483	16,803	16,163	4,413
7.	Juli	16,714	12,523	11,683	11,797	1,891
8.	Agustus	8,592	10,451	9,290	9,480	5,085
9.	September	6,065	7,358	6,840	6,307	3,068
10.	Oktober	5,660	5,891	5,792	7,313	3,779
11.	November	5,202	4,784	3,582	5,362	4,373
12.	Desember	7,438	7,188	5,107	9,098	4,632
Jumlah		81,322	91,219	87,498	86,439	39,320

Sumber: ( Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ende )

Dari tabel jumlah pengunjung di menunjukkan penurunan jumlah pengunjung yang datang akibat adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sehingga perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak COVID-19 terhadap pelaku usaha mikro, dengan asumsi bahwa Pariwisata yang mati suri berdampak terhadap hampir semua sektor kehidupan di sana, termasuk ketahanan sosial ekonomi pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penutupan sementara lokasi pariwisata karena terjadi pandemi virus COVID-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada para usaha mikro yang berada di sekitar kawasan inti Taman Nasional Kelimutu.
2. Penurunan tingkat wisatawan lokal maupun non lokal yang berkunjung ke wisata Taman Nasional Kelimutu, pernyataan ini diperkuat dengan hasil perhitungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ende menyatakan data pengunjung jumlah wisnu dan wisman Taman

Nasional Kelimutu tahun 2019 s/d 2020 sebanyak wisnu 71,184, wisman 37,733 pada tahun 2019 dan wisnu 15,255, wisman 1,587 pada tahun 2020.

3. Banyak para pelaku usaha mikro yang berada di kawasan inti Taman Nasional Kelimutu yang kehilangan pekerjaan karena penutupan sementara tempat wisata tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang akan diteliti tentang ketahanan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ketahanan sosial pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 ?
3. Bagaimana strategi pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui ketahanan sosial pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19.
- b) Mengetahui ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19.
- c) Mengetahui strategi dominan pelaku usaha mikro di sekitar objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan geografi pariwisata dan ilmu pengetahuan geografi ekonomi bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang geografi pariwisata dan geografi ekonomi yang berkaitan dengan ketahanan sosial ekonomi pelaku usaha mikro di objek wisata Taman Nasional Kelimutu.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Pemerintah Kabupaten Ende, sebagai bahan pembandingan dalam menangani ketahanan ekonomi dan sosial pelaku usaha mikro yang berada di sekitar Taman Nasional Kelimutu.
- b) Bagi Pengelola Taman Nasional Kelimutu, sebagai bahan pembandingan dalam menangani ketahanan ekonomi dan sosial pelaku usaha mikro yang berada di sekitar Taman Nasional Kelimutu.

- c) Bagi masyarakat agar mengetahui pengaruh dari pandemi COVID-19, sebagai bahan perbandingan selama menjalankan usaha.

